

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus COVID-19 ditemukan pertamakali di Wuhan, Tiongkok saat bulan Desember 2019 yang awalnya diduga merupakan penyakit radang paru-paru atau pneumonia yang penyebabnya belum diketahui (WHO, 2020). Virus COVID-19 menarik perhatian global dan peneliti dunia untuk mengetahui awal munculnya virus tersebut. Penemuan kasus baru corona diseases selalu mengalami peningkatan yang terjadi dalam waktu yang cepat menyebabkan virus COVID-19 ini dinobatkan sebagai wabah pandemi. Virus COVID-19 dapat ditularkan melalui percikan droplet saat batuk dan bersin dari satu orang ke orang lainnya (Kemenkes, 2020).

WHO yang merupakan organisasi kesehatan dunia telah memberikan penjelasan pada 30 Januari 2020 terkait adanya novel coronavirus dengan status darurat kesehatan global. Karena penularannya yang cepat dan sangat mudah menjadikan virus corona menyebar ke seluruh belahan dunia. Sejak saat pertama kali virus COVID-19 ditemukan, penemuan kasus baru selalu meningkat dan terus menambah korban jiwa. Pada tanggal 12 Februari 2020 secara resmi WHO menetapkan penyakit yang disebabkan oleh virus COVID-19 pada manusia dengan sebutan disebut dengan penyakit Coronavirus Disease 2019 (WHO, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2020), virus corona menyebar lewat percikan droplet atau dahak seseorang ketika sedang batuk dan bersin. Percikan droplet ini dapat masuk lewat mulut dan juga hidung seseorang.

Droplet di udara yang berasal dari penderita COVID-19 dapat terhirup oleh orang lain dan mengakibatkan orang tersebut tertular. Untuk itu diperlukan beberapa aksi untuk mencegah masuknya droplet dari orang sekitar yang batuk dan juga bersin seperti memakai masker (Gennaro et al., 2020).

Berdasarkan data dari WHO penemuan coronavirus diseases terus meningkat yang disebabkan oleh COVID-19 semakin menyebar dan dinobatkan menjadi suatu pandemi yang merupakan penyakit yang terjadi di negara di seluruh dunia (WHO, 2020). Dari data yang direkap oleh WHO pada 18 juni 2021 banyaknya penemuan kasus COVID-19 secara global tercatat yaitu sebanyak 178.176.825 diseluruh dunia. Dari kasus tersebut sebanyak 162.676.718 penderita COVID-19 dinyatakan sembuh dan sebanyak 3.857.297 penderita kasus COVID-19 dinyatakan meninggal. Negara yang paling tinggi menyumbang kasus COVID-19 yaitu Amerika serikat, India, Brazil, Prancis, Turki (WHO, 2020).

Selain negara yang telah disebutkan diatas, Indonesia juga termasuk salah satu negara yang tidak dapat terlepas dari serangan penyakit ini. Indonesia terdapat pada peringkat 18 terbanyak dalam menyumbang kasus COVID-19 berdasarkan peringkat dari seluruh dunia. Dari tanggal 18 juni 2021 tercatat sebanyak 1.950.276 kasus, diantaranya 53.753 penderita COVID-19 meninggal, 1.771.220 penderita COVID-19 sembuh dan 125.303 penderita COVID-19 masih dirawat (Kementerian Kesehatan RI 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina (2020) penelitian ini menyebutkan bahwa penemuan kasus COVID-19 yang disampaikan oleh gugus COVID disetiap provinsi di Indonesia selalu menunjukkan peningkatan. Seluruh provinsi di Indonesia terdampak lewat pelaporan dari peningkatan konfirmasi kasus,

konfirmasi sembuh, maupun meninggal. Untuk itu diperlukan suatu strategi untuk mencegah penemuan kasus yang semakin meningkat lebih meningkat lagi.

Wabah COVID-19 menyebar dengan cepat diseluruh provinsi aindonesia, untuk itu perlu di keluarkan pedoman yang bertujuan untuk dapat meminimalisir kasus COVID-19 agar dapat dihentikan. Salah satu upaya untuk memutus COVID-19 yaitu melakukan isolasi mandiri bagi irang yang merasa mempunyai gejala COVID-19 dan juga karantina bagi orang terindikasi COVID-19. Hal ini bertujuan agar penularan virus dapat dihentikan sehingga tidak dapat tersebar kepada orang lain. Implementasi protokol kesehatan juga termasuk hal penting hang menjadi pedoman sebagai upaya meminimalisir penularan COVID-19. Dengan mematuhi protokol kesehatan, virus yang tertular melalui droplet tidak mampu masuk kedalam tubuh. Pedoman tersebut ditulis secara resmi dalam PERMENKES nomor 328 Tahun 2020 tentang Protokol Kesehatan yang harus dilakukan oleh masyarakat di tempat umum yang bertujuan untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran COVID-19 (Ramadhan, 2021).

Beberapa panduan adaptasi kebiasaan baru untuk menghadapi COVID-19 ini tercatat di Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KEPMENKES RI) Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020, yaitu mengenai pedoman dalam mengendalikan dan meminimalisir sebagai upaya pencegahan penularan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di tempat manapun yang dikunjungi masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti wilayah perkantoran, industri, pasar, dan berbagai tempat umum. Dengan hal ini segala aktivitas ataupun usaha ekonomi tidak berhenti dan penyebaran virus juga dapat di atasi. Menanggapi keputusan Menteri Kesehatan tersebut, Presiden menekankan sikap diaiplin bagi seluruh

masyarakat Indonesia untuk melakukan kebijakan yang telah dibuat dengan sebagaimana mestinya, hal ini sesuai dengan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 (Afrianti, 2021).

Salah satu usaha yang sudah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan yaitu menyampaikan Surat Edaran Dirjen P2P tentang siap siaga sebagai usaha penanganan dalam mencegah Penyebaran Penyakit Pneumonia yang terjadi dari Negara Tiongkok ke Indonesia kepada Dinas Kesehatan yang ada di seluruh Provinsi/Kab/Kota, KKP, B/BTKL-PP, dan seluruh rumah sakit rujukan nasional dan regional, yang akan terus diperbarui sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi. Optimalisasi layanan kesehatan harus dapat ditingkatkan lewat mewujudkan upaya pencegahan beserta mitigasi (Nelwan, 2020).

Adapun panduan yang diperintahkan pemerintah untuk selalu dilakukan oleh masyarakat saat beraktivitas baik di dalam rumah maupun diluar rumah. Panduan tersebut antara lain yaitu selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum melakukan aktivitas dan juga selalu membawa handsanitizer apabila menyentuh sesuatu, hindari untuk menyentuh mata, hidung dan juga mulut sebelum mencuci tangan, selalu menutup mulut dengan menggukankan lengan atas bagian dalam ataupun tisu jika akan batuk maupun bersin dan segera membuang tisu yang telah digunakan dipembuangan sampah, selalu menggunakan masker medis apabila mengalami gejala gangguan dalam bernapas dan segera cuci tangan kembali setelah membuang masker, melakukan jaga jarak minimal 1 meter dari orang lain karena tidak memungkinkan orang tersebut mengalami gangguan pernapasan dan terjangkit COVID-19 (Pedoman Pencegahan COVID-19, 2020).

Pandemi COVID-19 berdampak pada banyak hal bagi kehidupan masyarakat bukan hanya pada aspek kesehatan, namun juga mempengaruhi beberapa aspek lainnya. COVID-19 menghasilkan masyarakat menjadi terganggu dalam melakukan aktivitas ekonomi karena dilarangnya berkumpul disuatu tempat. Pendidikan juga terganggu, semenjak adanya wabah COVID-19 sekolah maupun perguruan tinggi diliburkan menjadi belajar dirumah. Bidang pariwisata juga mendapat kerugian dari wabah ini karena dihentikannya transportasi dari wilayah satu ke wilayah lainnya. Kerugian lain juga ditimbulkan dari penerapan kebijakan menetap dirumah seperti belajar dari rumah dan bekerja dari rumah.

Untuk mengimplementasi AKB, dianjurkan untuk keseluruhan bidang agar untuk mulai aktif kembali tetapi harus tetap mengutamakan penerapan protokol kesehatan yang sudah ada disalam pedoman. Protokol kesehatan yang dimaksud yaitu menggunakan masker, selalu menjaga jarak kapanpun dan dimanapun, membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum memulai dan mengakhiri aktivitas, dan lain sebagainya untuk menjaga kesehatan diri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dita (2020), regulasi tentang adaptasi kebiasaan baru (AKB) mengenai menerapkan protokol kesehatan yang diusung oleh pemerintah perlu dilengkapi dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat yang diberlakukan secara berkelanjutan. Sosialisasi merupakan hal penting untuk memperkuat dan melakukan control kepada masyarakat agar dapat memastikan peraturan yang dibuat diperlakukan (WHO 2020).

Dengan laporan kasus COVID-19 yang meningkat setiap harinya dapat memberikan kesimpulan bahwa risiko penularan virus antara satu orang terhadap orang lainnya sangat tinggi dan terjadi dalam waktu yang relatif cepaf, untuk itu

protokol kesehatan merupakan upaya yang tepat yang harus dilakukan oleh setiap komunitas ataupun masyarakat. Secara keseluruhan, masyarakat harus mendapatkan informasi mengenai pentingnya untuk menerapkan protokol kesehatan untuk dirinya dan orang lain. Adaptasi kebiasaan baru dengan menerapkan protokol kesehatan dipercaya dapat memperbaiki kesiapan pemulihan diseluruh sektor, baik pariwisata, pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Novi(2021), menyebutkan bahwa Implementasi protokol kesehatan yang telah ditekan kan oleh pelaksana kebijakan tidak dapat dilakukan secara maksimal jika tidak didorong oleh partisipasi masyarakat. Untuk itu, diperlukan suatu strategi yang tepat agar dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat agar dapat menjalankan protokol kesehatan yang sudah dianjurkan. Jika masyarakat tidak mengikuti protokol kesehatan, perjalanan virus COVID-19 tentunya akan semakin meningkat karna tidak ada cela untuk terjadinya penularan.

Provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat ke 12 sebagai penyumbang penemuan kasus COVID-19 tertinggi di Indonesia. dimana dari tanggal 17 juni 2021 ditemukan dengan total kasus sebanyak 33.762 kasus, 30.024 diantaranya sembuh dan 1.122 diantaranya meninggal dunia (gugus covid, 2020). Untuk daerah Kabupaten Deli Serdang dikonfirmasi sebanyak 150 orang suspect, 2931 terkonfirmasi positif COVID-19, meninggal 164 orang dan yang dinyatakan sembuh sebanyak 2.385 orang (Gugus COVID-19, deli serdang). Untuk kasus COVID-19 dilokasi penelitian yaitu kecamatan batangkuis berdasarkan data update terakhir 10 juni 2021 didapatkan adanya 10 orang suspect. 60 orang terkonfirmasi

covid 19, 7 orang meninggal dan 45 orang dinyatakan sembuh (gugus covid deli serdang).

Kerjasama seluruh pihak dalam rangka mematuhi kebijakan ini harus disetarakan. Bukan hanya pemerintah yang mengatur ataupun memfasilitasi terlaksananya kebijakan ini, seluruh masyarakat juga harus dapat berpartisipasi dalam mematuhi aturan tersebut. Karena jika pemerintah telah membuat keputusan namun implementasi yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri gagal diberlakukan, maka kebijakan tersebut tidak ada artinya. Mengubah perilaku untuk menjadi adaptasi baru dalam menghadapi wabah COVID-19 ini harus dibiasakan. Dengan adanya implementasi baik dari adaptasi kebiasaan baru ini diharapkan tidak mengganggu aktivitas dan kestabilan ekonomi masyarakat. Sejalan dengan hal yang disampaikan oleh Saragih (2020) bahwa bukan hanya protokol kesehatan yang perlu diterapkan, namun menjaga makanan dan memastikan untuk mengkonsumsi makanan bergizi setiap harinya mampu menyokong daya imun tubuh agar tidak dapat tertular oleh berbagai penyakit termasuk COVID-19 (Saragih, 2020)

Berbagai tindakan preventif termasuk protokol kesehatan yang harus diupayakan kepada masyarakat dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 pada masa New Normal adalah dengan cara membiasakan diri untuk selalu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun ataupun menggunakan hand sanitizer baik sebelum maupun sesudah menjalankan aktivitas, selalu menjaga jarak (social distancing), menjauhi keramaian dan menghindari berpergian ke luar daerah, terutama daerah-daerah yang sudah tercatat sebagai zona merah (Hamdani, 2020).

Setelah melakukan survei awal di puskesmas wilayah kerja Kecamatan Batangkuis, ada beberapa program yang dilakukan pihak puskesmas untuk melakukan pengendalian pencegahan COVID-19 yaitu:

1. Promosi mengenai protokol kesehatan pada pengunjung puskesmas
2. Pembagian masker
3. Penyemprotan disinfektan ditempat ibadah 3 kali dalam seminggu
4. Rapid test masal
5. Pembentukan posko COVID-19

Berdasarkan survei awal yang didukung dengan data angka prevalensi covid 19 dikecamatan Batang kuis dan juga wawancara kepada masyarakat di kecamatan Batang Kuis, tercatat terdapat kasus aktif sebanyak 28 orang, meninggal dunia 11 orang, dan yang sembuh sebanyak 77 orang, selain itu juga terdapat 6 dari 10 orang yang tidak memakai masker , 8 orang tidak membawa handsanitizer,dan 8 orang tidak menggunakan fasilitas umum untuk mencuci tangan pada saat proses wawancara berlangsung.

Berdasarkan hasil survei awal tersebut masih banyak masyarakat dikecamatan Batang kuis yang tidak memenuhi protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari mengingat angka prevalensi covid 19 di kecamatan Batang kuis cukup tinggi.

Jumlah penduduk di desa Batang Kuis Pekan sebanyak 5.779 jiwa sehingga di Desa batang kuis pekan tingkat mobilitas antar masyarakatnya cukup tinggi, dimana masih banyak masyarakat yang tidak mengimplemtasikan protokol kesehatan pada saat berkegiatan di tempat umum. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti di desa Batang Kuis Pekan Kecamatan Batang Kuis.

Apabila hal tersebut terus terjadi maka kebijakan pemerintah untuk menerapkan AKB tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu kita harus mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan, agar di dapat kan suatu rekomendasi kebijakan yang sesuai dengan keadaan masyarakat dilapangan.

1.2 Rumusan Masalah

Di Kecamatan Batangkuis masih ditemukan beberapa masalah yang menyangkut implementasi protokol kesehatan. Permasalahan tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Batang Kuis Pekan Kecamatan Batangkuis?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Batang Kuis Pekan Kecamatan Batangkuis.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan komunikasi terhadap implementasi protokol kesehatan.
- b. Untuk mengetahui hubungan sumber daya terhadap implementasi protokol kesehatan.

- c. Untuk mengetahui hubungan disposisi terhadap implementasi protokol kesehatan.
- d. Untuk mengetahui hubungan struktur birokrasi kesehatan terhadap implementasi protokol kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pikiran untuk dapat mendukung Implementansi Protokol Kesehatan dan sebagai referensi untuk pnelitian yang akan dilakukan berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak khususnya kepada pihak Puskesmas Wilayah Kerja Kecamatan Batangkuis sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pemantauan terhadap implementasi protokol kesehatan.